

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TERMINAL BANDAR LAKSAMANA INDRAGIRI DI KOTA TEMBILAHAN

Oleh:

Sri Rahmawati

(Ayierahmawati15@gmail.com)

Pembimbing: Prof. Dr. H. Sujianto M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Development terminal inaugurated since year 2010 until today still minimum utilization and difficulty arrange to owners of public transport services to invited to operate in terminal similarly with public transport users. The aim of this research is to know effectiveness of the use of the terminal bandar laksamana indragiri at tembilahan city and other factors that influence effectiveness of the use of the terminal bandar laksamana indragiri at tembilahan city

The concept theory that used is the concept effectiveness of Krishnomo (1998). This research is a qualitative in showed by using descriptive data. In this research, the wrier used interview techniques, observation, and documentation. By used of key informan as a source of information

The result showed that the know effectiveness of the use of the terminal bandar laksamana indragiri at tembilahan city ineffective this is because level of service terminal not yet qualify standards of the passenger terminal, low service levels, as well as facilities provided for ease in reaching terminal (accessibility) which is not yet available. Ineffectiveness implies that terminal bandar laksamana indragiri at tembilahan city has not been able to provide satisfactory service for service users public transport drivers. Weak law enforcement in terminal operation settings to society and owners of public transport services are factors that affects effectiveness of the use of the terminal bandar laksamana indragiri at tembilahan city.

Keywords : effectiveness, effectiveness criteria, Terminal Bandar Laksamana Indragiri

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan suatu aspek yang penting dalam pembangunan wilayah. Sistem transportasi merupakan wadah bagi pergerakan dari suatu wilayah ke wilayah lainnya baik itu pergerakan orang maupun barang atau jasa. Manusia melakukan pergerakan dari suatu tempat ke tempat lain dan sistem transportasi yang menjadi wadah bagi pergerakan manusia. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dalam suatu sistem transportasi di suatu wilayah, maka akan memudahkan suatu pergerakan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Sarana dan prasarana transportasi di suatu wilayah haruslah disesuaikan dengan kebutuhannya agar dapat menunjang perkembangan wilayah tersebut.

Menurut Nasution (2003), transportasi dapat memajukan kesejahteraan ekonomi dan masyarakat karena transportasi menciptakan serta meningkatkan aksesibilitas. Sumberdaya alam yang tadinya tidak dimanfaatkan akan menjadi terjangkau karena adanya jaringan transportasi yang baik sehingga dapat menjangkau pasar dan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pengangkutan akan menyebabkan nilai barang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan di tempat asal.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Propinsi Riau. Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai timur Pulau Sumatera dengan luas daratan 11.605,97 km² dan perairan 7.207 Km² dengan jumlah

penduduk kurang lebih 683.354 jiwa dan memiliki 20 kecamatan, 174 Desa, dan 18 Kelurahan.”Kabupaten Indragiri Hilir Berjaya dan Gemilang Tahun 2025” merupakan misi dari pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir yang artinya pada 10 tahun mendatang Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan akan menjadi kabupaten yang maju dan berkembang dari segala bidang termasuk pembangunan fisik dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, dengan tolak ukur pendapatan masyarakat yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Suatu kemajuan tersebut yang akan dicapai melalui pengelolaan yang strategis terhadap perencanaan dan tata ruang wilayah Kabupaten Indragiri Hilir.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam percepatan pembangunan wilayah dalam memperkuat daya saing antar daerah pada bidang ekonomi adalah potensi wilayah untuk berkembang serta sarana dan prasarana publik baik itu sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, maupun transportasi. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana pada suatu wilayah maka semakin baik pula kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut. Manfaat dalam ekonomi sendiri, sarana dan prasarana transportasi sebagai fasilitas perpindahan barang sumberdaya wilayah ke wilayah lain serta selain sebagai perpindahan barang juga sebagai perpindahan orang dari suatu tempat ke tempat lain dalam melakukan kegiatan ekonomi dan untuk kepentingan lain. Sarana dan prasarana transportasi merupakan bagian terpenting bagi perkembangan suatu wilayah.

Terminal merupakan prasarana transportasi yang berfungsi sebagai menyediakan tempat dan kemudahan perpindahan moda transportasi, menyediakan sarana untuk simpul lalu lintas, menyediakan tempat untuk menyiapkan kendaraan, dan juga menjadi unsur ruang yang mempunyai peran penting bagi efisiensi kehidupan wilayah menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 1995. Terminal juga merupakan sarana penunjang untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan sektor retribusi. Sebuah terminal yang akan dibuat harus sesuai dengan fungsinya dan kegunaannya serta harus sesuai dengan perencanaan tata ruang dan tata wilayah daerah.

Seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk serta peningkatan aktivitas sosial ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Kota Tembilahan serta berkembangnya perdagangan kota Tembilahan maka infrastruktur dan transportasi pun sudah mulai berkembang. Berkembangnya jasa-jasa angkutan-angkutan umum antar daerah, antar kabupaten ataupun kota serta antar kota-desa untuk menunjang kegiatan masyarakat yang semakin meningkat.

Tingginya kebutuhan akan transportasi dari pertumbuhan penduduk tersebut yang kemudian menjadi pemicu berkembangnya jasa-jasa angkutan umum dengan berbagai tawaran jasa yang disediakan. Kondisi kantor-kantor agen jasa angkutan umum yang berada di wilayah perkotaan yang minim sehingga tidak memiliki lapangan parkir yang cukup untuk menampung seluruh kendaraan umum sehingga menggunakan

badan-badan jalan di sebagai lahan parkir dan keberadaannya mengganggu kelancaran lalu lintas dan keindahan pusat perkotaan.

Terminal Tipe C M boya yang sudah ada sebelumnya berada bersebelahan dengan lokasi pasar, sehingga keberadaan terminal tersebut hanya menambah parah kemacetan di areal perkotaan. Kapasitas terminal Tipe C tersebut sudah tidak mencukupi untuk menampung moda angkutan umum yang semakin bertambah sehingga pembangunan terminal baru dengan Tipe dan kapasitas yang lebih besar mampu menjadi solusi terhadap permasalahan lalu lintas yang sedang dihadapi.

Oleh karena itu telah dibangun terminal penumpang yang baru yang letaknya di jalan Telaga Biru parit 8. Terminal ini berfungsi sebagai terminal terpadu antara Angkutan Antar Kota Antar Provinsi, Antar Kota Dalam Provinsi. Pemerintah daerah telah menetapkan nama dari terminal penumpang ini yaitu Terminal Bandar Laksamana Indragiri

Pembangunan Terminal Bandar Laksamana Indragiri yang telah dibangun pada 2010 lalu ini menelan biaya 15 Milyar lebih dan dibangun sejak 2007 silam, terminal ini mampu menampung sebanyak 258 unit dari 38 agen PO yang ada di kabupatn Indragiri Hilir.

Tabel 1.1 Jumlah PO / AGEN di Kabupaten Indragiri Hilir :

No	PO / AGEN	Jurusan
1	CV. Ratu Intan Permata	Jambi
2	PO. ABC Travel	Jambi
3	PO. Delima Sri Gemilang	Ponorogo
4	PO. Putri Inhu	Pekanbaru
5	PO. Winda	Pekanbaru
6	PO. Kurnia Ilahi Travel	Pekanbaru
7	PO. Kurnia Indah Travel	Padang
8	PO. Indah Jaya	Pekanbaru
9	PO. Inti Mora	Pekanbaru
10	PO. Baruna	Bukit Tinggi
11	PO. Indah Travel	Pekanbaru
12	PO. Helmi	Bukit Tinggi
13	PO. Asri Gemilang	Pekanbaru
14	PO. Tembilahan Gustman	Pekanbaru
15	PO. Rokan Pratama Yuda	Pekanbaru
16	PO. Ivan Wisata	Pekanbaru
17	PO. Indah Karya	Pekanbaru
18	PO. Sinar Riau	Pekanbaru
19	PO. Ceria Travel	Pekanbaru
20	PO. Putri Gas	Pekanbaru
21	PO. Armada Travel	Pekanbaru
22	PO. DH. Alena	Pekanbaru
23	PO. Lintaga Sakti	Pekanbaru
24	PO. Putra Sinar Riau	Pekanbaru
25	PO. Handoyo	Ponorogo
26	PO. Putra Bungsu	Jambi
27	PO. Silvana Abadi	Pekanbaru
28	PO. Putra Inhil	Bukit Tinggi
29	PO. Bina Sari Ekspres	Taluk Kuantan
30	PO. IMI	Jambi
31	PO. Silvana	Pekanbaru
32	PO. Kowakar	Taluk Kuantan
33	PO. Pesona Bumi Reog	Ponorogo
34	PO. Swarna Agung	Rengat
35	PO. Putra Mandiri	Jambi
36	PO. Mus Transport	Pekanbaru
37	PO. Riau Transport	Pekanbaru
38	PO. Sri Mandah Utami	Pekanbaru

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir

Pembangunan terminal tipe B bertujuan juga untuk menyediakan sarana untuk simpul lalu lintas serta pengembangan wilayah pinggiran agar pusat kegiatan tidak hanya berkembang pada pusat perkotaan dan mengontrol pertumbuhan wilayah perkotaan. Lokasi pembangunan terminal berada pada pinggiran kota yaitu Kecamatan Tembilahan Hulu dimana lokasi dari terminal ini berada pada Jalan Propinsi yang menghubungkan Kabupaten Indragiri Hilir dengan wilayah lainnya.

Keberadaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri hingga saat ini belum berfungsi secara optimal. Tidak efektifnya terminal Bandar Laksamana ini dapat dilihat dari masih rendahnya pemanfaatan terminal. Hingga saat ini, terminal hanya digunakan sebagai tempat untuk melapor kendaraan umum yang datang dan berangkat serta untuk membayar retribusi. Pada awal tahun 2012 lalu, Terminal Bandar Laksamana Indragiri aktif sebagai terminal tipe B pada umumnya, namun hanya bertahan 1 bulan dan kemudian moda angkutan umum kembali beroperasi pada kantor agen masing-masing seperti sebelumnya.

Fungsi Terminal Bandar Laksamana Indragiri harus efektif untuk memenuhi tugas terminal sebagai terminal tipe B secara umum agar dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang sebaik-baiknya, yang mana pelayanan ini menyangkut pandangan pihak-pihak yang terkait yaitu pihak pengelola Terminal dalam hal ini pemerintah dan pihak pengguna jasa layanan seperti masyarakat dan pemilik jasa angkutan umum.

Terminal berfungsi sebagai titik konsentrasi penumpang, titik

dispersi, titik tempat penumpang berganti moda angkutan, pusat pelayanan penumpang (Whrigh dan Asford,1989) dalam Salleh, 2005. Menurut Pernyataan tersebut dan dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya, bahwa Terminal Bandar Laksamana Kota Tembilahan belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah PO yang ada di Tembilahan, dari jumlah tersebut sebagian besar tidak masuk terminal

Berdasarkan dari fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut mengenai penyebab dari tidak maksimalnya penggunaan Terminal Bandar Laksamana serta dapat mendeteksi strategi arah kebijakan yang tepat baik bagi pemerintah ataupun pihak pengelola terminal dalam mengoptimalkan fungsi dari terminal tersebut dari hasil penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TERMINAL BANDAR LAKSAMANA INDRAGIRI DI KOTA TEMBILAHAN “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Efektivitas Terminal Bandar Laksamana Indragiri di kota Tembilahan ?
2. Apa saja Faktor – Faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Efektivitas Terminal Bandar Laksamana Indragiri di kota Tembilahan ?
2. Untuk mengetahui apa saja Faktor – Faktor yang mempengaruhi efektivitas Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan ?

Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 1. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis menerapkan teori yang penulis dapat selama perkuliahan.
 2. Sebagai bahan pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Publik
- b. Secara Praktis
 1. Untuk memberikan informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam membuat kebijakan yang tepat.
 2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang

terjadi. Pada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif (gambaran) dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Terminal Bandar Laksamana Indragiri (BLI) terletak di Kelurahan Tembilahan Hulu, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri hilir pada tahun 2010 lalu. Penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui penyebab tidak efektifnya Terminal Bandar Laksamana Indragiri serta diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan bagi pemerintah dalam mengoptimalkan fungsi terminal tersebut. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan tentang hasil dari penelitian terhadap Terminal Bandar Laksamana Indragiri dengan fungsi terminal secara umum, faktor yang sangat berpengaruh terhadap tidak efektifnya terminal tersebut, serta rekomendasi kebijakan dari hasil penelitian secara langsung, wawancara mendalam terhadap stakeholder, serta peraturan tentang terminal yang dijelaskan sebagai berikut.

A. Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari waktu ke waktu serta berkembangnya industri-

industri di beberapa wilayah di Kabupaten Indragiri Hilir menyebabkan semakin tingginya kegiatan sosial ekonomi di wilayah tersebut. Berkembangnya kegiatan sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap perkembangan transportasi. Kota Tembilahan mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pusat pengembangan pembangunan, pusat pemerintahan, perdagangan, industri, serta pusat pelayanan sosial seperti pusat pendidikan, kesehatan serta distribusi barang dan jasa.

Berkembangnya jasa angkutan umum yang memiliki kantor perusahaan angkutan/agen di wilayah perkotaan dan tidak memiliki lahan parkir sehingga menggunakan lahan parkir pada badan jalan (*on street parking*) yang menyebabkan kapasitas jalan berkurang yang kemudian menghambat kelancaran lalu lintas. Pembangunan Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan sebagai wilayah rencana pengembangan pusat pemukiman, perdagangan, dan perkantoran di wilayah Tembilahan bagian Hulu.

Tingkat pelayanan terminal dibagi menjadi pelayanan berdasarkan kelengkapan fasilitas dan manajemen terminal

1. Fasilitas dan Manajemen Terminal

a. Fasilitas

Ketersediaan fasilitas terminal baik fasilitas umum maupun fasilitas penunjang sangat berpengaruh terhadap keefektifan suatu terminal tersebut. Ketersediaan fasilitas didalam terminal dimaksudkan agar fasilitas yang ada

dapat memberikan pelayanan kepada angkutan umum penumpang, penumpang, dan calon penumpang saat menunggu dan tiba yang merupakan hal yang sangat menentukan keefektifan suatu terminal.

Pelayanan terminal dapat diukur dari kelengkapan standar terminal Tipe B seperti fasilitas utama dan fasilitas penunjang, pengoperasian dan pelaksanaan terminal, serta pemeliharaan terminal. Pelayanan terminal merupakan salah satu faktor dari fungsi Terminal secara umum, semakin lengkap dan baik pelayanan pada suatu terminal semakin nyaman untuk difungsikan maka aktif pula terminal tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin rendah pelayanan suatu terminal maka semakin rendah fungsi dari terminal tersebut. Untuk itu pengukuran efektivitas fungsi terminal telah diatur dalam keputusan Menteri Perhubungan nomor 31 tahun 1995 tentang fasilitas utama dan penunjang standar terminal Tipe B.

Berikut hasil wawancara dengan informan :

“Fasilitas terminal utama yang harus ada di terminal penumpang tipe B sesuai Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan hampir seluruhnya tersedia di Terminal Bandar Laksamana Indragiri namun kondisi pada saat ini sebagian besar mengalami kerusakan dan tidak terawat dikarenakan

tidak digunakannya fasilitas tersebut. (Wawancara dengan Sekretaris Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir 19 Maret 2015)

“Kalo untuk fasilitas utama Terminal Bandar Laksamana indragiri ini sudah hampir seluruhnya ada sedangkan untuk fasilitas pendukung tidak seluruhnya ada di Terminal Bandar Laksamana Indragiri seperti ruang pengobatan, telepon umum, dan tempat penitipan barang. Tetapi untuk kondisi sarana dan prasarana yang ada di terminal hingga saat ini sudah tidak terawat namun masih bisa difungsikan hanya memerlukan sedikit perbaikan pada fasilitas rusak, dan kebocoran pada bagian atap gedung. Jumlah gedung telah sesuai dengan ukuran standar Terminal Tipe B begitu pula dengan fungsi dan jumlahnya sudah sesuai, kualitas gedung yang bagus namun karena tidak dirawat dan difungsikan lagi kondisinya saat ini mengalami kerusakan ringan” (Wawancara dengan Kepala Terminal Bandar Laksamana Indragiri, 20 Maret 2015)

“Menurut saya Terminal Bandar Laksamana Indragiri sudah cukup bagus tapi ada beberapa fasilitas yang belum memadai seperti tidak tersedianya fasilitas tempat

istirahat yang nyaman dan bagi kami para supir angkutan umum yang menjadi faktor kami enggan menggunakan terminal tersebut” **(Wawancara**

dengan supir angkutan umum CV. Po. Winda Travel , 25 Maret 2015)

“Kalau dilihat secara sekilas Terminal Bandar Laksamana Indragiri fasilitasnya sudah lengkap dan memenuhi standar seperti adanya mushala, toilet dan kantin tapi karna tidak digunakan dan tidak terurus fasilitas-fasilitas tersebut terlihat sedikit kumuh ” **(Wawancara calon penumpang , 2 April 2015)**

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber di atas mengenai fasilitas yang ada di Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan menunjukkan bahwa fasilitas hampir seluruhnya terpenuhi dan telah sesuai dengan ukuran standar sebuah Terminal Tipe B, begitu pula dengan fungsi dan jumlahnya telah sesuai namun karena tidak dirawat dan difungsikan lagi kondisinya saat ini mengalami kerusakan ringan.

b. Manajemen Terminal

Selain pemenuhan fasilitas terminal, penyelenggara terminal juga harus melakukan manajemen terminal agar terciptanya suatu terminal yang nyaman dan aman bagi penumpang yang didasarkan kepada pengaturan fasilitas oleh penyelenggara terminal. Menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1995, kegiatan penyelenggaraan terminal , meliputi

1. Pengelolaan Terminal

2. Pemeliharaan Terminal

3. Pengawasan Operasional

“Kegiatan penyelenggaraan terminal belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan standar terminal tipe B seperti kegiatan pencatatan dan pelaporan pelanggaran dan pemantauan pemanfaatan terminal dan beberapa kegiatan lain yang termasuk kedalam kegiatan penyelenggaraan terminal . Alasan tidak dilaksanakan kegiatan tersebut yaitu masih minimnya penggunaan terminal. Sejauh ini kegiatan yang terlaksana hanya seperti penyajian daftar rute perjalanan dan tarif angkutan, pengaturan jadwal petugas, dan evaluasi sistem pengoperasian terminal. Kami dari pihak pengelola terminal bersama dengan pemerintah rutin menggelar jadwal rapat untuk melakukan evaluasi pengoperasian terminal secara berkala serta mencari solusi untuk mengefektifkan fungsi Terminal BLI namun hingga saat ini belum menemukan jalan keluar. **(Wawancara dengan Kepala Terminal Bandar Laksamana Indragiri, 20 Maret 2015)**

Ketersediaan fasilitas dalam suatu Terminal dimaksudkan adalah sesuatu yang diberikan dalam hal ini fasilitas yang tersedia yang dapat memberikan pelayanan kepada angkutan umum, penumpang dan

calon penumpang. Hal ini sangat menentukan dalam penentuan efektifitas suatu Terminal. Terminal Bandar Laksamana Indragiri sebagai Terminal tipe B di Kabupaten Indragiri Hilir harusnya memenuhi standar sebagai tipe B, namun kenyataan dilapangan banyak fasilitas yang tidak difungsikan dan pengaturan dalam operasinya terkesan tanpa dilakukan dengan tidak baik, dimana hal ini salah satu penyebab tidak efektifnya fungsi Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi yang menjadi ukuran adalah jarak tempuh menuju lokasi, waktu tempuh, serta kelengkapan dan kualitas dari fasilitas yang tersedia. Kualitas fasilitas untuk aksesibilitas antara lain jalan dan jembatan yang baik, kendaraan umum yang bagus dengan harga terjangkau, dan sebagainya. Aksesibilitas merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan keefektifan penempatan lokasi suatu sarana dan prasarana umum.

Terminal merupakan simpul dalam sistem jaringan transportasi jalan yang berfungsi pokok sebagai pelayanan umum yaitu tempat untuk naik turun penumpang atau bongkar muat barang untuk pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum, serta sebagai tempat pemberhentian intra atau antar moda transportasi. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka aksesibilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap fungsi dari terminal tersebut. Aksesibilitas merupakan kemudahan sirkulasi

dalam menuju atau keluar masuk terminal, kemudahan sirkulasi yang aman dan nyaman bagi penumpang untuk keluar masuk dan menuju lokasi terminal.

Menurut Keputusan Menti Perhubungan No 31 Tahun 1995, Terminal Tipe B harus mempunyai akses jalan masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal dengan jarak sekurang-kurangnya 50 m di Pulau Jawa dan 30 m di pulau lainnya, dihitung dari jalan ke pintu keluar atau masuk terminal. Serta lokasi terminal harus juga mempertimbangkan biaya dan waktu perjalanan dimana semua nilai waktu dan biaya harus diminimkan sehingga aksesibilitas merata keseluruh lokasi pusat perkotaan dan pemukiman-pemukiman padat.

Terminal merupakan simpul dalam sistem jaringan transportasi jalan yang berfungsi pokok sebagai pelayanan umum yaitu tempat untuk naik turun penumpang atau bongkar muat barang untuk pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum, serta sebagai tempat pemberhentian intra atau antar moda transportasi. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka aksesibilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap fungsi dari terminal tersebut. Aksesibilitas merupakan kemudahan sirkulasi dalam menuju atau keluar masuk terminal, kemudahan sirkulasi yang aman dan nyaman bagi penumpang untuk keluar masuk dan menuju lokasi terminal.

Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian :

Sejauh ini jalan masuk dan keluar kendaraan di Terminal lancar dan dapat bergerak

dengan mudah (Wawancara dengan Sekretaris Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir 19 Maret 2015)

“Memang kalau untuk akses menuju Terminal Bandar Laksamana Indragiri dirasa kurang baik karna ada beberapa jalan menuju terminal yang rusak dan berlubang dan untuk jarak ke terminal agak jauh dari pusat kota. (Wawancara dengan Kepala Terminal Bandar Laksamana Indragiri, 20 Maret 2015)

“Jarak dari kantor pusat jasa angkutan umum menuju terminal yang jauh serta kondisi jalan dan jembatan yang kurang memadai sehingga saya rasa kurang nyaman”(Wawancara dengan Supir Angkutan Umum, 25 April 2015)

“kalau saya kurang mempermasalahkan akses menuju terminal karna kami calon penumpang sudah disediakan jasa antar jemput oleh penyedia jasa angkutan umum sehingga jarak tempuh dari rumah menuju terminal tidak begitu berpengaruh dan ada tidaknya fasilitas angkutan umum yang disediakan pemerintah juga tidak berpengaruh. Hanya saja untuk kondisi jalan sepertinya pemerintah harus memberikan perhatian lebih

(Wawancara calon penumpang , 2 April 2015)

Dari hasil wawancara dari beberapa informan aksesibilitas Terminal Bandar Laksamana Indragiri dirasa kurang baik karena akses jalan menuju terminal terdapat beberapa jalan yang rusak dan lokasi terminal yang dirasa cukup jauh dari pusat kota, dimana hal ini salah satu penyebab tidak efektifnya fungsi Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan

3. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar terminal harus aman dan nyaman bagi pengguna terminal. Untuk kenyamanan lingkungan terminal dapat diukur dari kelestarian lingkungan di sekitar terminal, dan permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar terminal. Sedangkan untuk pengukuran tingkat keamanan terminal menggunakan tolak ukur tindakan kriminal yang terjadi di sekitar lingkungan terminal.

”Tingkat keamanan dan kenyamanan pada lingkungan didalam terminal cukup baik karena tidak pernah terjadi tindak kriminal didalam terminal, serta terminal yang memiliki luas lebih kurang 4 ha dengan berbagai fasilitas yang cukup baik membuat pengguna terminal merasa nyaman berada di Terminal Bandar Laksamana Indragiri” (Wawancara dengan Sekretaris Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten

Indragiri Hilir 19 Maret 2015)

”Kondisi Lingkungan disekitar terminal baik kondisi keamanan dan kenyamanan lingkungan terminal dianggap belum mengalami permasalahan. Kondisi lingkungan baik dari segi keamanan dan kenyamanan dianggap baik” (Wawancara dengan Kepala Terminal Bandar Laksamana Indragiri, 20 april 2015)

“Untuk tingkat kenyamanan masih dirasa cukup kurang karena tidak tersedianya tempat istirahat khususnya bagi supir angkutan , sedangkan untuk tingkat keamanan dirasa cukup baik” (Wawancara dengan Staf Jasa Angktan Umum, 25 april 2015)

Dari hasil wawancara tersebut kondisi lingkungan di lokasi Terminal Bandar Laksamana Indragiri dinilai cukup aman, tidak pernah terjadi tindak kriminal di sekitar terminal.

B. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan

1. Faktor internal

Dalam Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan, ditemukan faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan terminal yaitu faktor internal. Berikut kutipan wawancara penulis dengan kepala Terminal Bandar Laksamana Indragiri :

“Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Lakasamana Indragiri di Kota Tembilahan tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya untuk faktor internal datang dari sumber daya manusia atau pekerja yang dimiliki. Karena manusia sebagai penggerak terhadap pelaksanaan kegiatan. Faktor lain yaitu sarana dan prasarana terminal yang belum lengkap dan tidak terawat. (Wawancara dengan Kepala Terminal Bandar Laksamana Indragiri, 20 Maret 2015)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan yaitu berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki dan sarana dan prasarana yang dimiliki terminal tidak lengkap dan tidak terawat

2. Faktor eksternal

Dalam Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan, ditemukan faktor yang mempengaruhi efektivitas

penggunaan terminal yaitu faktor eksternal .Berikut kutipan wawancara penulis dengan kepala Terminal Bandar Laksamana Indragiri :

“Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri menurut saya yaitu Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan terminal”
(Wawancara dengan Kepala Terminal Bandar Laksamana Indragiri, 20 Maret 2015)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas penggunaan terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan adalah rendahnya kesadaran dari masyarakat dalam memanfaatkan terminal

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan maka diperoleh kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap fungsi Terminal secara umum dengan kondisi eksisting Terminal Bandar Laksamana Indragiri dinilai belum efektif, hal tersebut dikarenakan tingkat

pelayanan terminal yang belum sepenuhnya memenuhi standar terminal penumpang, tingkat pelayanan yang rendah, serta fasilitas yang disediakan untuk kemudahan dalam menjangkau terminal (aksesibilitas) yang belum tersedia. Tidak efektifnya mengandung arti bahwa Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan belum mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengguna jasa dan pengemudi angkutan umum

2. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri untuk faktor internal yaitu berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki dan sarana dan prasarana yang dimiliki terminal tidak lengkap dan tidak terawat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Terminal Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan adalah rendahnya kesadaran dari masyarakat dalam memanfaatkan terminal

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Penggunaan Bandar Laksamana Indragiri di Kota Tembilahan, peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut :

1. Agar Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam upaya

- memaksimalkan penggunaan Terminal Bandar Laksamana. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indragiri Hilir mengajak pemilik jasa angkutan umum serta masyarakat untuk lebih mau menggunakan Terminal Bandar Laksamana Indragiri
2. Memperbaiki sistem jaringan jalan dan jembatan terutama pada jalan propinsi dan jalan-jalan perkotaan.
 3. Meningkatkan kedisiplinan terhadap pemilik jasa angkutan umum dengan cara memberikan sanksi hukum yang tegas berupa denda yang cukup besar ataupun hukuman penjara.
 4. Perlu adanya campur tangan dari pihak pemerintah dalam penegakan hukum bagi para pengguna terminal dan dalam pembangunan fasilitas-fasilitas baru di wilayah yang memiliki potensi untuk berkembang serta melakukan perbaikan terhadap sarana transportasi seperti jalan dan jembatan agar kegiatan sosial dan ekonomi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks :

- Bedjo. Siswanto, 1990. *Efektivitas dan Implementasi*, Bandung : Bandar Maju
- Bernard, Ibnu kencana Syafi'i, 2003. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta : Alex Media
- Darwis. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru. Yayasan Pusaka Riau.
- Handoko. T. Hani. 1993. *Manajemen, Edisi II*. Yogyakarta
- Kurniawan , Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik* . Yogyakarta : Pembaruan
- Lexy. J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik* . Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Manullang, Drs, M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Moekijat. 2002. *Tata Laksana Kantor Manajemen Perkantoran*. Bandung : Mandar Maju
- Morlok, K. Edward, 1991, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Cetakan ketiga. Jakarta : Erlangga
- Nasution, M.N, 2003. *Manajemen Transportasi (Edisi Kedua)*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Noermandi, Achmad, 1999. *Manajemen perkotaan Aktor : Organisasi dan Pengelolaan Daerah Perkotaan di Indonesia*. Yogyakarta : Lingkaran Bangsa
- Patria, Sutopo, 2001. *Keefektifan Organisasi*, Semarang : Unuversitas Diponegoro

Steers, Ricard .1995. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. CU. Alfabeta Agung

Sumaryadi, Nyoman . 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utami

Terry,RGeorge, 2006. *Asas-Asas Manajemen*.Bandung, PT Alumni.

Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*.Bandung. Mandar Maju.

Zainun, Buchari. 1991. *Administrasi dan manajemen kepegawaian RI*. Jakarta : Haji Mas Agung

Zahnd, Markus .2006. *Perancangan kota secara terpadu* . Yogyakarta : Kanisius

Krishnomo, H. (1998), *Analisis Performasi Fasilitas Bandar Udara Berdasarkan Kapasitas Eksisting*. Tesis, Program Transportasi Fakultas Pasca Sarjana, Institut Teknologi Bandung.

Purba, Djamahaen. (2008). *Analisis Prioritas faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Fungsi Terminal Sarantama*.Sumatra Utara. Tesis. Sumatera Utara : Universitas Sumatra Utara

Salleh, Abdul Ghani. (2005). *Analisis Prioritas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Fungsi Terminal Amplas*. Jurnal Arsitektur

ATRIUM. vol. 02 no. 03,hal : 51 – 65.

Dokumen :

Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan

Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan angkutan jalan.

Website :

dishubkominfo.inhilkab.go.id